

ANALISIS PENGARUH BIAYA KONSTRUKSI TERHADAP PROFITABILITAS PT TURANGGA PUTRA TIMIKA

Diah Anggrany Savitry¹⁾, Nely Salu padang²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan
Email: *stie@stiejb.ac.id*

ABSTRAKSI

This study aims to determine the effect of construction costs on profitability ratios of (Gross Profit Margin) of PT Turangga Putra Timika. The researcher used the associative approach method which aims to determine the effect of material costs and construction costs on the profitability of the company. The instrument of data collection is documentation in the form of the 2013-2015 income statement prepared per quarter. Data analysis instruments use profitability ratios namely Gross Profit Margin and multiple linear regression analysis. The results show that material costs have a significant negative effect on profitability (Gross Profit Margin) while labor costs have a significant positive effect on profitability (Gross Profit Margin).

Keyword: Material Costs, Labor Costs, Profitability.

PENDAHULUAN

Laba atau rugi merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan (Samryn, 2012:42). Dalam dunia bisnis atau perusahaan, laba dikenal ada dua, yaitu laba kotor dan laba bersih. Umumnya kedua istilah tersebut digunakan perusahaan untuk menggambarkan rasio keuangan dan margin profit. Laba kotor adalah jumlah

penjualan bersih setelah dikurangi HPP (Harga Pokok Penjualan), sedangkan laba bersih merupakan jumlah pendapatan setelah dikurangi total biaya-biaya di luar HPP.

Dalam dunia bisnis jasa konstruksi yang amat kompetitif, masalah pengendalian biaya proyek merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan kontraktor dalam proyek-proyek yang ditanganinya. Pada pelaksanaan proyek konstruksi banyak dijumpai proyek yang mengalami pembengkakan biaya maupun keterlambatan waktu. Pembengkakan biaya

pada tahap pelaksanaan proyek konstruksi sangat tergantung pada perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan juga perhitungan biaya dari kontraktor. Seperti yang telah diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan sangat bergantung pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, apabila biaya yang dikeluarkan sedikit maka laba yang akan diperoleh lebih besar begitu juga sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan besar maka laba yang akan diperoleh menjadi sedikit.

Pembengkakan biaya pada tahap pelaksanaan proyek konstruksi juga dapat terjadi pada PT Turangga Putrasehigga perlu adanya peningkatan pengelolaan manajemen dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan proyek dan pengendalian biaya. Hal ini akan berdampak terhadap efektivitas manajemen dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin baik kondisi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan melihat uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Biaya Konstruksi (biaya material dan biaya tenaga kerja) Terhadap Profitabilitas PT Turangga Putra Timika.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk dana (kas atau

lainnya) ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus. Dengan demikian pendapatan akan mengakibatkan kenaikan aset perusahaan. Penyelesaian (*settlement*) utang perusahaan karena penyerahan barang dan jasa oleh perusahaan juga merupakan pendapatan perusahaan (Suwardjono, 2002:72).

Menurut menjelaskan bahwa siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagangan atau jasa dengan cara kredit (Samryn, 2012:111). Ciri utama transaksi pendapatan dapat ditandai dengan:

- a. Adanya penyerahan hak atas barang atau jasa;
- b. Umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang, atau penerimaan kas;
- c. Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.

Akuntansi siklus pendapatan meliputi sistem aplikasi piutang dan sistem aplikasi pendapatan. Dalam sistem aplikasi piutang juga termasuk sistem aplikasi potongan penjualan, retur penjualan, dan penghapusan piutang. Oleh karena itu, akuntansi siklus pendapatan

memengaruhi saldo akun piutang, persediaan, dan penyesuaian untuk piutang tak tertagih dalam neraca. Laporan laba rugi akuntansi siklus pendapatan memengaruhi saldo akun pendapatan, dan harga pokok penjualan, potongan penjualan, retur penjualan, dan beban kerugian dari penghapusan piutang (Samryn, 2012:111).

Biaya

Biaya merupakan sumber ekonomik (barang dan jasa) yang dinyatakan dikorbankan dalam memperoleh pendapatan maka ada kaitan antara biaya dan pendapatan. Barang dan jasa yang dianggap keluar dari perusahaan dan akan ditandingkan dengan pendapatan adalah barang dan jasa yang diperkirakan telah menghasilkan pendapatan yang diakui dalam satu periode (Suwardjono, 2002:82). Karena ada kaitan antara biaya dan pendapatan, biaya juga dibagi menjadi komponen yang paralel dengan komponen pendapatan yaitu:

- a. Biaya Operasi yaitu biaya yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi.
- b. Biaya NonOperasi
 - a) Biaya nonoperasi adalah biaya yang terjadi selain dari yang timbul akibat kegiatan utama perusahaan dan yang sifatnya insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama

perusahaan. Contoh pos yang termasuk dalam pendapatan nonoperasi antara lain: biaya bunga, rugi penjualan aktiva tetap, dan rugi penjualan investasi.

- b) Rugi luar biasa, rugi nonoperasi yang sifatnya luar biasa baik kejadiannya maupun jumlahnya biasanya dipisahkan dan disebut dengan rugi luar biasa. Rugi semacam ini biasanya diderita perusahaan akibat kejadian yang tidak dapat dikendalikan manajemen atau karena kejadian alam. Pada umumnya rugi luar biasa ini terjadi karena musibah yang menimpa perusahaan misalnya banjir atau kebakaran atau musibah lainnya. Contoh lain adalah rugi akibat naiknya nilai mata uang asing yang luar biasa sementara perusahaan mempunyai utang dalam mata uang asing (disebut rugi selisih kurs).

Biaya Konstruksi

Biaya dalam proyek konstruksi dibagi menjadi 2, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah semua biaya yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan. Biaya-biaya yang dikelompokkan dalam biaya langsung adalah

biaya bahan/material, biaya pekerja/upah dan biaya peralatan (*equipment*). Biaya tidak langsung adalah semua biaya proyek yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi di lapangan, tetapi biaya ini harus ada dan tidak dapat dilepaskan dari proyek tersebut. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tidak langsung adalah biaya *overhead*, biaya tidak terduga (*contingencies*), keuntungan/profit, pajak dan lainnya (Nurdiana, 2015:105).

Biaya langsung pada proyek konstruksi dapat diperkirakan dengan menghitung volume pekerjaan dan biaya proyek berdasarkan harga satuan pekerjaan. Sedangkan biaya tidak langsung belum secara eksplisit dihitung pada tiap proyek konstruksi. Padahal biaya tidak langsung ini perlu diperkirakan guna alokasi biaya di luar pekerjaan konstruksi, seperti biaya tidak terduga pada proyek konstruksi (Nurdiana, 2015:105).

Menurut Nurdiana (2015:106), keseluruhan biaya konstruksi biasanya meliputi analisis terhadap 4 unsur utamanya, yaitu:

a. Biaya Material

Biaya material adalah biaya pembelian material, hingga material tersebut tiba di lokasi proyek. Jadi biaya material merupakan kombinasi harga material ditambah dengan ongkos pengangkutan sampai ke lokasi proyek. Agar diperoleh

biaya tersebut, maka harus diketahui harga pembelian material dan biaya pemindahannya ke lokasi pekerjaan.

b. Biaya Tenaga Kerja

Estimasi komponen tenaga kerja merupakan aspek paling sulit dari keseluruhan analisis biaya konstruksi. Faktor berpengaruh yang harus diperhitungkan antara lain: kondisi tempat kerja, keterampilan, lama waktu kerja, kepadatan penduduk, persaingan, produktivitas dan indeks biaya hidup setempat. Satuan tenaga kerja dinyatakan dalam rupiah perjam-orang, rupiah perhari-orang, rupiah perminggu-orang dan lain-lain.

c. Biaya Peralatan

Estimasi biaya peralatan termasuk pembelian atau sewa, mobilisasi, demobilisasi, memindahkan, transportasi, memasang, membongkar dan pengoperasian selama konstruksi berlangsung.

d. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan, namun tidak berhubungan langsung dengan biaya bahan, peralatan, dan tenaga kerja..

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk

memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan (Darsono, 2006:55).

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:80). Profitabilitas secara umum terdapat 4 (empat) rasio, yaitu rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI), dan rasio *return on equity*.

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan." Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, "Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*)."

Hubungan Biaya Konstruksi dengan Laba

Biaya sebagai sumber yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dengan jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Biaya konstruksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan.

Sedangkan laba adalah penambahan modal (aktiva bersih) yang berasal dari sebuah proses transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari sebuah perusahaan, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Menurut akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Mahrizal, 2014).

Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami

konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat profitabilitas yang tinggi

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Penelitian dengan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya konstruksi (biaya material dan biaya tenaga kerja) terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio *gross profit margin*.

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kontraktor PT Turangga Putra dengan alamat Jl. Belibis, Kabupaten Mimika, Kecamatan Mimika Baru. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai pengaruh biaya konstruksi terhadap

profitabilitas pada PT Turangga Putra Timika.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Turangga Putra pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari informan (narasumber) *accounting* PT Turangga Putra.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan untuk dijadikan sebagai data analisis.
- b. Studi Pustaka dilakukan dengan memperoleh informasi melalui buku-buku ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Instrumen Analisis Data

- a. Tingkat profitabilitas perusahaan ditentukan dengan menggunakan rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh biaya konstruksi dan biaya material terhadap profitabilitas yang didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Siregar, 2013:471):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

- Keterangan:
- Y = Profitabilitas PT Turangga Putra
 - X₁ = Biaya material
 - X₂ = Biaya tenaga kerja
 - a = Konstanta
 - b₁ = Koefisien regresi dari biaya material

b_2 =Koefisien regresi dari biaya tenaga kerja

Biaya material merupakan kombinasi harga material ditambah dengan ongkos pengangkutan sampai ke lokasi proyek. Berikut ini adalah data biaya material PT Turangga Putra periode April 2013- Desember 2015.

ANALISIS

Deskripsi Biaya Material PT Turangga Putra

Biaya material adalah biaya pembelian material, hingga material tersebut tiba di lokasi proyek.

Tabel 1.

Data Biaya Material PT Turangga Putra Periode April 2013- Desember 2015

PERIODE	BIAYA MATERIAL
APRIL 2013	Rp 6.672.191.932
AGUSTUS 2013	Rp 7.561.817.523
DESEMBER 2013	Rp 8.006.630.319
APRIL 2014	Rp 13.459.227.256
AGUSTUS 2014	Rp 15.253.790.890
DESEMBER 2014	Rp 16.151.072.707
APRIL 2015	Rp 5.164.234.209
AGUSTUS 2015	Rp 5.852.798.771
DESEMBER 2015	Rp 6.197.081.051

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada periode April 2013 biaya material yang dikeluarkan PT Turangga Putra sebesar Rp6.672.191.932,-. Pada periode Agustus 2013 terjadi peningkatan biaya material menjadi Rp 7.561.817.523,- Dan periode Desember 2013 sebesar Rp 8.006.630.319,-. Dapat dilihat periode April 2013 hingga Desember 2013 terjadi peningkatan yang signifikan

terhadap biaya material PT Turangga Putra. Sedangkan, pada periode April 2014 terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap biaya material menjadi Rp13.459.227.256,-, periode Agustus 2014 sebesar Rp15.253.790.890. dan pada periode Desember 2014 sebesar Rp16.151.072.707,-. Dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya material dari periode April 2014 hingga Desember 2014 mengalami

peningkatan kurang lebih 2x lipat dari periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan jumlah proyek yang ditangani pada periode tersebut cukup banyak, sehingga pengeluaran biaya material pun meningkat. Pada periode April 2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada biaya material yaitu menjadi Rp 5.164.234.209, periode Agustus 2015 sebesar Rp5.852.798.771,-. Dan pada periode Desember 2015 sebesar Rp6.197.081.051,-. Hal ini terjadi dikarenakan proyek

yang dikerjakan pada periode tersebut berkurang, sehingga biaya material yang dikeluarkan pun juga berkurang.

Deskripsi Biaya Tenaga Kerja PT Turangga Putra

Biaya tenaga kerja merupakan satuan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah perjam-orang, rupiah perhari-orang, rupiah perminggu-orang. Berikut ini adalah data biaya tenaga kerja PT Turangga Putra periode April 2013-Desember 2015.

Tabel 2.

Data Biaya Tenaga Kerja PT Turangga Putra Periode April 2013- Desember 2015

PERIODE	BIAYA TENAGA KERJA
APRIL 2013	Rp 3.771.983.257
AGUSTUS 2013	Rp 4.274.914.358
DESEMBER 2013	Rp 4.526.379.908
APRIL 2014	Rp 6.863.371.527
AGUSTUS 2014	Rp 7.778.487.730
DESEMBER 2014	Rp 8.236.045.832
APRIL 2015	Rp 4.367.998.704
AGUSTUS 2015	Rp 4.950.398.532
DESEMBER 2015	Rp 5.241.598.445

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada periode April 2013 biaya tenaga kerja yang dikeluarkan PT Turangga Putra sebesar Rp3.771.983.257. Dan pada periode Agustus 2013 terjadi peningkatan biaya tenaga kerja menjadi

Rp4.274.914.358,-. Pada periode Desember 2013 kembali terjadi peningkatan biaya tenaga kerja menjadi Rp4.526.379.908,-. Dan pada periode April 2014 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap biaya tenaga kerja menjadi Rp6.863.371.527,-.

Pada periode Agustus 2014 kembali terjadi peningkatan biaya tenaga kerja menjadi Rp7.778.487.730,-. Dan pada periode Desember 2014 kembali terjadi peningkatan biaya tenaga kerja menjadi Rp8.236.045.832,-. Dapat dilihat bahwa pada periode April 2014 hingga Desember 2014 biaya tenaga kerja cenderung semakin meningkat. Hal ini dikarenakan jumlah proyek yang ditangani pada periode tersebut cukup banyak, sehingga pengeluaran biaya tenaga kerja semakin meningkat. Sedangkan pada periode April 2015 terjadi penurunan yang signifikan pada biaya tenaga kerja menjadi Rp4.367.998.704,-, periode Agustus 2015 menjadi Rp4.950.398.532,- dan pada periode Desember 2015 Rp5.241.598.445,-. Penurunan ini disebabkan berkurangnya proyek yang ditangani,

sehingga biaya tenaga kerja yang dikeluarkan juga berkurang.

Deskripsi Rasio Profitabilitas (*gross profit margin*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

Berikut adalah data rasio profitabilitas (*gross profit margin*) PT Turangga Putra periode April 2013 – Desember 2015.

Tabel 3.

**Kondisi Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)
Periode April 2013 – Desember 2015**

PERIODE	PENDAPATAN	LABA KOTOR	GPM	PERSENTASE
APRIL 2013	Rp 15.501.022.377	Rp 4.592.362.809	0,30	30%
AGUSTUS 2013	Rp 17.567.825.361	Rp 5.204.677.850	0,30	30%
DESEMBER 2013	Rp 18.601.226.852	Rp 5.510.835.371	0,30	30%
APRIL 2014	Rp 35.647.360.786	Rp 12.371.064.943	0,35	35%
AGUSTUS 2014	Rp 40.400.342.224	Rp 14.020.540.269	0,35	35%
DESEMBER 2014	Rp 42.776.832.943	Rp 14.845.277.932	0,35	35%
APRIL 2015	Rp 24.614.392.642	Rp 11.542.830.490	0,47	47%
AGUSTUS 2015	Rp 27.896.311.661	Rp 13.081.874.556	0,47	47%
DESEMBER 2015	Rp 29.537.271.171	Rp 13.851.396.588	0,47	47%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 periode April 2013 hingga Desember 2013 rasio dapat diketahui bahwa pada Desember 2013 rasio

profitabilitas (*gross profit margin*) GPM PT Turangga Putra sebesar 0,30 atau sebesar 30%, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,30. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi di perusahaan tersebut. Dalam teori Darsono (2006:55), rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) yang baik adalah sebesar 50%, maka dapat disimpulkan pada periode April 2013 hingga Desember 2013 rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra kurang baik.

Pada periode April 2014 hingga Desember 2014 rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra sebesar 35%. Pada periode tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 5% dari periode sebelumnya. Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa sepanjang periode tersebut rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra masih kurang baik.

Selanjutnya, pada periode April 2015 hingga Desember 2015 rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra sebesar 47%. Pada periode tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan pada

periode tersebut rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra hampir dikatakan baik atau kurang 3% dapat dikatakan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra terus meningkat di setiap periodenya, ini artinya PT Turangga Putra mampu mengendalikan biaya atau menekan biaya yang dikeluarkan di setiap periodenya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependent. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya material (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) sedangkan variabel dependen adalah rasio profitabilitas yakni *Gross Profit Margin* (GPM). Berdasarkan data laporan keuangan PT Turangga Putra periode April 2013-Desember 2015, maka diperoleh hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh biaya material dan biaya tenaga kerja terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4.

Tabel Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,174	,033
	BIAYA MATERIAL	-4,872E-011	,000
	BIAYA TENAGA KERJA	1,176E-010	,000

a. Dependent Variable: GPM

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Dari tabel 4 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut: $Y = 0,174 - 4,872 \times 10^{-11} X_1 + 1,176 \times 10^{-10} X_2$. Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,174 artinya apabila nilai variabel independen berupa biaya material (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) adalah konstan maka rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*)(Y) sebesar 0,174 %.
- b. Variabel biaya material (X_1) berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) (Y) pada PT Turangga Putra. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien biaya material sebesar $-4,872 \times 10^{-11}$ atau $-0,0000000004872$, yang artinya setiap penambahan 1 rupiah biaya material akan menurunkan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) sebesar $4,872 \times 10^{-11} \%$ atau $0,000000004872 \%$. Dengan kata lain jika biaya material meningkat sebesar 100

Milyar rupiah maka akan menurunkan rasio profitabilitas sebesar 4,872%.

- c. Variabel biaya tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*)(Y) pada PT Turangga Putra. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien biaya tenaga kerja sebesar $1,176 \times 10^{-10}$ atau $0,000000001176$, yang artinya setiap penambahan 1 rupiah biaya tenaga kerja, maka akan meningkatkan rasio profitabilitas (GPM) sebesar $1,176 \times 10^{-10} \%$ atau $0,0000001176 \%$. Dengan kata lain jika biaya tenaga kerja meningkat sebesar 10 Milyar rupiah maka akan menurunkan rasio profitabilitas sebesar 1,176%.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji pengaruh biaya material (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap

variabel rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) (Y).

Adapun bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀ : $b_1 = b_2 = 0$
 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independenterhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$
 artinya terdapat pengaruh yang

signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independenterhadap variabel dependen.

Jika diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 5.

Tabel Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	2	,022	50,668	,000 ^b
	Residual	,003	6	,000		
	Total	,047	8			
a. Dependent Variable: GPM						
b. Predictors: (Constant), BIAYA TENAGA KERJA, BIAYA MATERIAL						

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5% dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 6, diperoleh nilai F_{tabel} 5,14. Sedangkan untuk nilai F_{hitung} berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 5.7 di atas adalah sebesar 50,668 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,668 > 5,14$) dan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya material (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) (Y) pada PT Turangga Putra.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat kolom signifikansi pada masing-

masing t_{hitung} . Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh biaya material (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) terhadap variabel rasio profitabilitas (GPM) (Y).

Adapun bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : $b = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independenterhadap variabel dependen.

H_a : $b \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara antara variabel independenterhadap variabel dependen.

Jika diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 6.

Tabel Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	5,225	,002
	BIAYA MATERIAL	-10,050	,000
	BIAYA TENAGA KERJA	9,206	,000
a. Dependent Variable: GPM			

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan yaitu: $df = n - k$ (pada penelitian ini $df = 9 - 3 = 6$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,94 sehingga hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai t_{hitung} variabel biaya material (X_1) sebesar -10,050 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,94 ($-10,050 < -1,94$), dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel biaya material berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra.

b. Nilai t_{hitung} variabel biaya tenaga kerja (X_2) sebesar 9,206 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,94 ($9,206 > 1,94$) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R² (koefisien determinasi) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen mempunyai kemampuan besar dalam memberikan penjelasan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7.

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,972 ^a	,944	,925
a. Predictors: (Constant), BIAYA TENAGA KERJA, BIAYA MATERIAL			
b. Dependent Variable: GPM			

Sumber: Pengolahan data via SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,944 artinya variabel dependen dalam rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) (Y) pada PT Turangga Puta dijelaskan oleh variabel independen yaitu biaya material (X₁) dan biaya tenaga kerja (X₂) sebesar 94,4%, sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Material Terhadap Profitabilitas

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui adanya pengaruh negatif yang signifikan dari biaya material terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*). Hal ini terjadi karena dalam melakukan kegiatan konstruksi biaya material adalah biaya utama yang harus dikeluarkan perusahaan kontraktor begitu juga PT Turangga Putra. Dapat dilihat pengeluaran biaya

material PT Turangga Putra pada periode April 2013 – Desember 2015 nilainya tidak menentu, semakin banyak proyek yang akan dikerjakan maka nilai biaya material akan semakin banyak pula.

Hal ini berhubungan dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal Mahrizal (2014) bahwa biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui adanya pengaruh positif yang signifikan dari biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas (*Gross Profit Margin*). Hal ini terjadi karena dalam melakukan kegiatan konstruksi biaya tenaga kerja sangat dibutuhkan guna untuk mendukung kegiatan utama dalam konstruksi yang terjadi di PT Turangga Putra Timika. Dapat dilihat pengeluaran biaya

material PT Turangga Putra pada periode April 2013 – Desember 2015 nilainya juga tidak menentu, semakin banyak proyek yang akan dikerjakan maka nilai biaya tenaga kerja akan semakin banyak pula.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan teori Darsono (2006:55) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh laba di atas rata-rata manajemen harus mengurangi semua beban atas pendapatan. Sedangkan dari hasil penelitian di atas menyatakan jika biaya tenaga kerja ditingkatkan maka akan meningkatkan rasio profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa, jika tenaga kerja ditingkatkan maka akan mempercepat terselesainya proyek. Namun, belum tentu proyek yang selesai dapat meningkatkan profit atau keuntungan pada proyek tersebut. Walaupun proyek tersebut dilaksanakan sesuai kontrak, namun jika proyek tersebut dapat terselesaikan dengan cepat, maka perusahaan dapat segera beralih untuk mengerjakan proyek lain yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk dapat meminimalisir waktu yang terbuang dan untuk menekan biaya tenaga kerja pada periode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

mengenai pengaruh biaya material dan biaya tenaga kerja terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) pada PT Turangga Putra, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh positif dan signifikan biaya material dan biaya tenaga kerja secara simultan terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra Timika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,668 > 5,14$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) (Y) pada PT Turangga Putra dipengaruhi oleh biaya material dan biaya tenaga kerja sebesar 94,4%, sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.
- b. Adanya pengaruh negatif dan signifikan biaya material terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra Timika. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-10,050 < -1,94$), dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima.
- c. Adanya pengaruh positif dan signifikan biaya tenaga kerja terhadap rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*) PT Turangga Putra Timika. Hal ini menunjukkan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,94 ($9,206 > 1,94$) dengan

probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengungkapkan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

- a. PT Turangga Putra hendaknya memerhatikan biaya material yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan proyek. Untuk material yang hendak dibeli di dalam kota, maka perlu kiranya dilakukan perbandingan harga material dari toko yang satu dengan toko yang lainnya, guna untuk mendapatkan harga yang lebih terjangkau dan juga untuk meminimalisir pengeluaran biaya material.
- b. Sedangkan untuk material yang hendak dibeli di luar kota PT Turangga Putra perlu mencari toko yang menawarkan harga yang lebih rendah.
- c. Selain itu, untuk meminimalisir ongkos kirim, atau dalam hal ini menyewa container (untuk order barang dalam jumlah banyak) maka PT Turangga Putra perlu merencanakan dengan sebaik mungkin material apa saja yang hendak diperlukan untuk mengerjakan suatu proyek, agar pada saat pengiriman container yang hendak di

sewa dapat terisi dengan material proyek sesuai dengan kapasitasnya. Dengan menekan biaya material serendah mungkin maka PT Turangga Putra dapat meningkatkan profitabilitas pada periode selanjutnya.

- d. Efisiensi biaya tenaga kerja dengan cara meminimalisir terjadinya penyelesaian melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu PT Turangga Putra dapat meningkatkan pengawasan kerja karyawan sehingga karyawan lebih disiplin dalam bekerja tanpa adanya waktu yang terbuang sia-sia. Menurut penelitian ini, dengan menambah karyawan maka PT Turangga Putra dapat meningkatkan profitabilitas pada periode selanjutnya. Namun, peneliti menekankan bahwa belum tentu proyek yang selesai dapat meningkatkan profit atau keuntungan pada proyek tersebut, tergantung apakah ada proyek selanjutnya yang akan dikerjakan oleh PT Turangga Putra.

REFERENSI

- Jasfar, Farida *Manajemen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, Hal.15-17.
- Kieso, E. Donald, *et al. Akuntansi Intermediate, Jilid 3*. Jakarta: Erlangga, 2002, Hal. 5.
- Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, Hal. 111-115.
- Soeharto, Imam. *Manajemen Proyek*, Edisi Jakarta: Erlangga, 1999, Hal. 2-7.
- Suardjono. *Akuntansi Pengantar*. Bagian 1. Yogyakarta: BPFE, 2002, Hal. 53-83.
- Pura, Rahman. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Erlangga, 2013, Hal. 27.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, Hal. 471.
- Nurdiana, Asri. "Analisis Biaya Tidak Langsung Pada Proyek Pembangunan Best Western Star Hotel & Star Apartement Semarang" Diploma III, Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015, Hal. 105-106.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013, Hal 80-82.
- Mahrizal, Mochammad. "Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Perencanaan Laba Perusahaan Jasa Konstruksi" Jurusan Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2014.
- Winarso, Widi. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)"

- Jurusan Akuntansi,
Universitas Persada
Indonesia, Jakarta Pusat,
2014.
- Darsono. *Manajemen
Keuangan*. Jakarta: Diadit
Media, 2006, Hal. 55
- Hidayat, Anwar. 2013. *Tutorial
Uji
Normalitas*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html/amp>.
Diakses tanggal 02
Februari 2019.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Tutorial
Uji Normalitas Kolmogorov
Smirnov dengan
SPSS*. <https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengankolmogorov-smirnov-spss.html>. Diakses
tanggal 02 Februari 2019.
- Hidayat, Anwar. 2016. *Tutorial
Uji Multikolinearitas*.
<https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html>.
Diakses tanggal 02
Februari 2019.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Tutorial
Uji
Heteroskedastisitas dengan
Grafik*.
<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html>.
Diakses tanggal 02
Februari 2019.
- Hidayat, Anwar. 2017. *Tutorial
Uji Autokorelasi dengan
SPSS*.
<https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-dengan-spss.html/amp>.
Diakses tanggal 02
Februari 2019.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Uji F dan
uji t*.
<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>.
Diakses tanggal 02
Februari 2019.
- Raharjo, Sahid. 2017. *Makna
Koefisien Determinasi R
Square*.
<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. Diakses
tanggal 02 Februari 2019.